BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita sedang berada di era globalisasi yang merupakan dunia terbuka, dunia yang menyatu, penuh dengan perubahan dan tantangan yang dahsyat dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang menuntut sumber daya manusia yang unggul. Masyarakat di era globalisasi adalah masyarakat yang terbuka yang memberikan berbagai jenis kemungkinan pilihan. Dengan sendirinya hanya manusia unggul yang dapat servis di dalam kehidupan yang penuh persaingan dan menuntut kualitas kehidupan, baik di dalam produk maupun di dalam servis dalam kehidupan bersama. Tilaar (2001: 56) mengatakan bahwa manusia unggul adalah manusia yang ikut serta secara aktif di dalam persaingan yang sehat untuk mencari yang terbaik.

Manusia yang unggul memupuk kerjasama dalam arti yang lebih maju membantu yang lemah demikian seterusnya sehingga yang berbakat akan berkembang lebih tinggi sedangkan yang lemah dapat diberdayakan agar dapat berpartisipasi di dalam kehidupan yang penuh persaingan. Tilaar (2001: 57) memberikan kiat-kiat yang harus dikembangkan agar menjadi manusia unggul. Kiat-kiat tersebut adalah (1) dedikasi dan disiplin, (2) jujur, (3) inovatif, (4) tekun, (5) Ulet yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan peserta didik, tetapi dapat pula membentuk kepribadian peserta didik serta mengembangkan keterampilan

tertentu. Hal ini mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika seperti jujur, disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Untuk itu peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keaadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan peserta didik berpikir rasional.

Matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang sesuai peradaban kehidupan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Demikian juga pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Berbagai perkembangan dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya tuntutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sering kali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika serta pembelajarannya.

Suryadi (dalam Ibrahim dkk, 2007: 159) mengemukakan bahwa perubahan pandangan tentang hakekat matematika dapat mendorong terjadinya perubahan substansi kurikulum. Sementara itu, perubahan pandangan tentang pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh terjadinya perkembangan mengenai teori belajar, baik yang bersifat umum maupun yang khusus berkaitan dengan belajar matematika.

Akan tetapi kualitas pendidikan Indonesia khususnya matematika masih rendah dibanding dengan negara lain.Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar merupakan 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi belajar siswa menjadi salah satu ujung tombak dalam mencapi keberhasilan siswa di sekolah. Seorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar jika ia merasa senang melakukan pekerjaan yang diberikan oleh gurunya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya. Namun sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi akan melakukan pekerjaan karena paksaan atau sekedar seremonial.

Dalam beberapa kasus dalam dunia pendidikan seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi boleh gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan individu.

Hal ini juga seperti yang terjadi di sekolah SMP Negeri I Talaga Jaya. Berdasarkan observasi awal yang ditemukan oleh peneliti, bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah ini masih sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar

siswa ditunjukkan dengan kurangnya kosentrasi siswa dalam belajar, rendahnya disipiln belajar siswa, motivasi belajar matematika siswa bervariasi yang ditunjukkan dengan adanya siswa mengantuk dalam kelas, adanya ketidak senangnya siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran matematika, serta adanya anggapan dari siswa bahwa belajar matematika merupakan sesuatu yang membosankan dan melelahkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.2 *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kosentrasi siswa dalam belajar.
2. Masih kurangnya disipiln belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Motivasi belajar matematika siswa bervariasi.
4. Adanya ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran matematika.
5. Adanya anggapan dari siswa bahwa belajar matematika merupakan sesuatu yang membosankan dan melelahkan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah Motivasi Belajar Metamatika Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Talaga Jaya.

1.4.2 Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Talaga Jaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Talaga Jaya.

1.5.2 Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Talaga Jaya khususnya pada pelajaran Matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
2) Untuk orang tua siswa dan guru khususnya guru mata pelajaran Matematika, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih lanjut.